E-ISSN : 2986-8130 Vol. 2 No. 2, 2024. 1-11
CONSCILIENCE
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
http://journal.umg.ac.id/index.php/jc

MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

Yurike Ester Lyta1, Suwandi2
[1,2] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik,
Jawa Timur 61121
Email : esteryurike@gmail.com, suwandi@umg.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to test financial ratios as a tool for detecting fraudulent financial statements. This research uses the monitoring premise of agency theory to explain the association between financial ratios and financial statement fraud. Proxies for measuring financial ratios include four financial ratios, namely debt ratio, profitability, cash flow and accruals. Financial reporting fraud uses an occurrence-based proxy, namely a dummy for regulatory violations in sample companies. The samples tested were manufacturing companies registered on the IDX during 2016-2018. The results of this research show that empirically financial ratios are not yet fully capable of being used to detect fraudulent financial statements.*
Keywords: Financial statement fraud, financial ratios

Abstrak. *Tujuan Penelitian ini adalah menguji rasio keuangan sebagai alat untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggnakan premis monitoring dari dari teori keagenan untuk menjelaskan asosiasi antara rasio keuangan dengan kecurangan laporan keuangan. Proksi untuk mengukur rasio keuangan meliputi empat rasio keuangan yaitu rasio hutang, profitabilitas, arus kas dan akrual. Kecurangan laporan keuangan menggunakan proksi berbasis keterjadian yakni dummy atas pelanggaran regulasi pada perusahaan sampel. Sampel yang diuji adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empiris rasio keuangan belum sepenuhnya mampu digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.*
Kata Kunci :*Kecurangan laporan keuangan, Rasio keuangan*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sumber untuk mendapatkan informasi keuangan dari suatu entitas (Kartikahadi, Sinaga, Syamsul, Siregar, & Wahyuni, 2016). Untuk dapat memenuhi kebutuhan para pemakainya, laporan keuangan harus memenuhi kualitas tertentu sesuai dengan yang dimuat dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK). Para pengguna laporan keuangan perlu untuk mengevaluasi angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dalam proses penyusunannya, terdapat potensi bias atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Bahkan secara ekstrim risiko kecurangan (fraud) juga berpotensi terkandung dalam suatu informasi keuangan.

Dalam bingkai occupational fraud, terdapat tiga jenis fraud, yakniasset mispropriation (penyalahgunaan aset), fraudulent financial statement (kecurangan laporan keuangan), dan corruption (korupsi). Berdasarkan pada Wells et al., (2017) FFR merupakan fraud yang paling berbahaya. FFR menimbulkan kerugian yang sangat besar sebagaimana kasus FFR yang mendunia seperti Enron, Tyco, WorldCom, dan lain sebagainya. Berdasarkan data dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Survai Fraud Indonesia menyebutkan bahwa dengan frekuensi kasus yang sangat kecil yakni 2%, FFR menimbulkan kerugian hingga mencapai miliaran rupiah.

Mengingat dampak kerugian yang ditimbulkan dari FFR sangat signifikan hanya dalam frekuensi kasus yang kecil, para praktisi dan akademisi serta stakeholder entitas menaruh perhatian khusus pada kasus ini(Zainudin & Hashim, 2016). Akibat dari beberapa kasus FFR yang mendunia seperti yang disebutkan sebelumnya, turut membawa perubahan terhadap lingkungan bisnis. Misalnya, diterbitkannya Statement of Auditing Standard No. 99 oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) tentang pertimbangan risiko fraud dalam audit atas laporan keuangan oleh auditor. Terbitnya aturan ini melahirkan tanggung jawab tambahan bagai auditor yakni mendeteksi potensi salah saji material akibat fraud(Skousen, Smith, & Wright, 2009). Oleh karena itu, para praktisi dan akademisi terus berupaya untuk mengembangkan model dalam rangka pencegahan, pendeteksian, dan investigasi terhadap fraud.

Terdapat beberapa isu sehubungan dengan FFR, yakni model-model determinan, deteksi, dan konsekuensi dari FFR (Yuliana, 2013). Isu deteksi dan determinan merupakan isu yang serupa, yakni terkait dengan investigasi faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab FFR. Sementara itu, isu konsekuensi fraud lebih berfokus pada reaksi dari pasar ketika mendengar kabar bahwa perusahaan terindikasi melakukan fraud.

Riset ini merupakan riset yang berfokus pada pendeteksian FFR. Riset terkait dengan pendeteksian fraud masih menjadi isu yang menarik hingga saat ini(Handayani, Tarjo, & Rimawati, 2016; Haqqi, Alim, & Tarjo, 2015; Ratmono, D., & Purwanto, 2014; Skousen et al., 2009; Spathis, 2002; Zainudin & Hashim, 2016). Beberapa penelitian di atas, menguji variabel-variabel yang diidentifikasi dengan menggunakan rasio keuangan yang menjadi determinan fraud.

Beberapa penelitian dengan topik sejenis yang telah disebutkan di atas mengandung keterbatasan dari segi sampel dan rasio keuangan yang digunakan. Zainudin & Hashim(2016) memperoleh hasil bahwa rasio leverage, komposisi aset, profitabilitas, dan capital turnover dapat menjadi prediktor FFR. Handayani et al., (2016) arus kas yang tidak berkorelasi dengan laba merupakan indikasi FFR, sementara adanya korelasi antara piutang dengan pendapatan serta korelasi antara penyisihan piutang tak tertagih dengan piutang tidak dapat menjadi red flag dari adanya FFR.Ratmono et al., (2014) dari beberapa rasio yang diuji, hanya variabel keahlian komite audit yang mampu menjadi prediktor FFR.

Berbekal hasil riset tedahulu, riset ini mencoba untuk menguji rasio leverage, profitabilitas, arus kas, dan akrual sebagai deteksi FFR. Riset dengan topik deteksi fraud dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat memberikan manfaat praktis dalam bentuk teknik untuk mendeteksi FFR. Analisis rasio dapat menjadi alternatif bagi auditor dalam mendeteksi FFR.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap Fraudulent Financial Reporting (FFR)?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Fraudulent Financial Reporting (FFR)?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap Fraudulent Financial Reporting (FFR)?
4. Apakah akrual operasi berpengaruh signifikan terhadap Fraudulent Financial Reporting (FFR)?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitia ini adalah untuk beberapa hal berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai determinasi leverage terhadap Fraudulent Financial Reporting (FFR).
2. Untuk memperoleh bukti empiris terkait dengan determinasi variabel profitabilitas terhadap Fraudulent Financial Reporting (FFR).

3. Untuk memperoleh bukti empiris sehubungan dengan determinasi variabel arus kas operasi terhadap Fraudulent Financial Reporting (FFR).
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai determinasi variabel akrual terhadap Fraudulent Financial Reporting (FFR).

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat dari penelitian ini sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Secara teoritis, manfaat yang dapat diberikan dengan adanya penelitian ini adalah memperkaya literatur terkait dengan topik akuntansi keuangan, khususnya isu Fraudulent Financial Reporting (FFR)..
b. Hasil riset ini dapat memberikan argumentasi ilmiah yang berbasis empiris sebagai bentuk justifikasi untuk mendukung atau menolak kesimpulan atas riset-riset terdahulu dengan topik terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Dari segi praktis, hasil riset ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat kepada para stakeholder seperti misalnya bagi investor dan kreditur dalam hal keputusan alokasi sumber daya (investasi/alokasi modal) dengan melakukan evaluasi terlebih dahulu yang rigid terhadap kinerja perusahaan. Hal ini ditujukan untuk melihat potensi FFR yang terindikasi pada suatu perusahaan
b. Selain itu, secara praktis hasil riset ini juga bermanfaat bagi auditor. Khususnya auditor pemula atau staf audit yang melakukan prosedur analitis dalam audit programnya. Hasil riset ini dapat memberikan manfaat dalam bentuk tools (alat) bagi auditor untuk mendeteksi indikasi FFR pada auditee.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan diuraikan tinjauan pustaka berupa teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan kerangka pikir yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Beberapa hal yang merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini.

1. Penelitian Sebelumnya

Riset Handayani et al., (2016) riset ini bertujuan untuk ketidakhadiran korelasi antar komonen laporan keuangan merupakan sebuah red flags dalam mendeteksi Financial Statement Fraud (FSF). Sampel yang diuji dalam riset ini dikategorikan menjadi dua kelompok, yakni fraud firms dan non-fraud firms. . Perusahaan yang terindikasi ke dalam fraud firms ditentukan berdasarkan data perusahaan yang mendapat sanksi dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sepanjang tahun 2000-2014. Riset ini menguji korelasi antara laba dan arus kas, piutang dan

pendapatan, serta penyisihan piutang tak tertagih dan piutang. Hasil dari riset ini membuktikan bahwa absennya korelasi antara arus kas dan laba dapat menjadi red flags atas terjadinya fraud. Selain itu, adanya korelasi antara piutang dengan pendapatan serta penyisihan piutang dengan piutang tidak dapat dikatakan sebagai red flags atas FSF.

Zainudin & Hashim(2016) menguji rasio-rasio keuangan untuk mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (FFR). Rasio keuangan yang diuji adalah financial leverage, komposisi aset, likuiditas, dan capital turnover ratio. Sebagaimana riset Handayani et al., (2016), riset ini juga menggunakan kategorisasi sampel antara fraud firms dan non-fraud firms. Sampel diperoleh dari hasil observasi terhadap perusahaan-perusahaan yang melanggar ketentuan listing di bursa Malaysia.

Widyaningrum, Amboningtyas, & Fathoni(2018) risetnya bertujuan untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh free cash flow, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderating. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan diperoleh 30 sampel perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hasil riset ini menunjukkan bahwa free cash flow dan leverage mampu menjadi determinan manajemen laba. Sementara variabel profitabilitas bukan menjadi prediktor manajemen laba. Selain itu, hasil riset ini juga membuktikan bahwa variabel good corporate governance tidak mampu menunjukkan moderasi atas pengaruh ketiga variabel independen terhadap manajemen laba.

2. Telaah Literatur

Teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Teori Keagenan atau Agency Theory merupakan cabang dari Game Theory yang menjelaskan tentang peran manusia dalam interaksi sosial (Scott, 2015; 357). Teori ini dikemukakan oleh Jensen & Meckling pada 1976 dalam artikelnya Theory of The Firm. Jika merujuk pada Game Theory, dalam interaksi sosial individu memainkan peran tertentu. Interaksi dan permainan peran juga terjadi dalam organisasi (dalam hal ini perusahaan/korporasi). Dalam konteks organisasi bisnis, terdapat suatu interaksi antara pihak-pihak yang ada dalam perusahaan dapat dikategorisasi ke dalam dua kelompok besar yakni prinsipal dan agen. Relevansi Teori Keagenan dalam riset adalah Theoritical Background yang robbust dalam menjelaskan fenomena fraud. Adverse selection dan moral hazard diiringi dengan sifat dasar manusia yang self-interest serta sebagai makhluk yang memiliki naluri utility maximizers dapat menyebabkan agen melakukan tindakan yang tidak semestinya untuk kepentingan tertentu. Sebagai contoh ketika manajer terdorong untuk menunjukkan kinerja yang baik di mata pelaku pasar, maka ia berpotensi melakukan berbagai upaya

untuk tujuan tersebut. Misalnya, melakukan overstated terhadap aset, pendapatan, maupun laba. Treatment ini dapat menggerus reliabilitas informasi akuntansi.

Teori Fraud Triangle. Fraud Triangle Theory dikemukakan oleh Donald Cressey pada tahun 1953(Tuanakotta, 2010; 210). Teori ini menjelaskan tentang penyebab individu melakukan tindak kecurangan secara mendasar. Menurut teori ini, terdapat tiga sifat umum (kondisi umum) dari tindakan kecurangan, yaitu :

- Insentif atau tekanan untuk melakukan fraud (pressure).
- Peluang atau kesempatan untuk melakukan fraud (opportunity).

Fraud Triangle Theory dinilai relevan untuk menjadi dasar terkait topik yang diteliti. Berdasarkan penjelasan pada bagian sebelumnya, dapat diketahui teori ini mampu menjelaskan konstruk serta hubungannya dengan variabel terikat secara harfiah. Untuk memperoleh bukti empiris yang mendukung kebenaran teori ini, maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk menguji teori ini.

Financial Leverage. Secara definitif financial leverage merupakan perluasan dari konteks bahwa investor dan perusahaan menggunakan dana pinjaman (Zainudin & Hashim, 2016). Utang merupakan salah satu sumber dana perusahaan. Pendanaan utang dapat membawa hal yang positif ketika digunakan untuk hal-hal yang produktif. Misalnya, untuk memenuhi target produksi tertentu untuk maksimalisasi kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini leverage yang digunakan adalah dimensi leverage total dan jangka panjang. Dimensi *leverage* total digunakan untuk melihat besaran persentase utang yang digunakan oleh perusahaan. Sementara untuk *leverage* jangka panjang digunakan untuk melihat besaran utang jangka panjang yang digunakan untuk mendanai sumber daya perusahaan.

3. Profitabilitas

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam sutu periode. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor.

4. Arus Kas

Arus kas merupakan konsep yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas dari suatu entitas (Wells et al., 2017; 1.112). Laporan arus kas sering kali digunakan secara asosiatif oleh investor maupun pengguna informasi keuangan lainnya. Istilah digunakan secara asosiatif mengandung arti bahwa pengguna tidak dapat secara individual menjadikan laporan arus kas sebagai pijakan dalam pengambilan keputusan. Para pengguna informasi keuangan umumnya menyandingkan laporan arus kas dengan laporan laba/rugi perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Sifat dari akuntansi akrual yang mengakomodasi transaksi-transaksi akrual menjadikan laporan arus kas sebagai bentuk transparansi.

5. Akrual

Dalam akuntansi terdapat dua basis pencatatan, yakni basis kas dan basis akrual. Basis kas merupakan basis pencatatan yang menitikberatkan kepada adanya kas masuk atau keluar sebagai dasar pencatatan transaksi. Di lain sisi, basis akrual mengakomodasi dasar pencatatan tanpa mempertimbangkan kas masuk atau keluar, prinsipnya, transaksi diakui pada saat tanggal terjadinya.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan suatu subjek, atau menggambarkan kondisi lapangan sebagaimana adanya. Penelitian dirancang dengan desain survey terhadap responden yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel yang diambil.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lebih tepatnya perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017.

3. Populasi & Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang di dalamnya terdapat objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 215). Populasi yang telah dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penentuan populasi ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai aktivitas bisnis yang komprehensif dan rutin dilakukan.

Sampel adalah sejumlah tertentu objek/subjek dari karakteristik yang dimiliki populasi. Pada penelitian ini sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau yang lazim disebut *purposive sampling*. Kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam pemilihan sampel ditujukan agar sampel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode yang diteliti, yaitu tahun 2015-2018.

2. 2. Perusahaan manufaktur yang teridentifikasi mendapat suspensi dari bursa akibat melanggar ketentuan bursa.
3. 3. Secara rutin mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap, sesuai yang dibutuhkan peneliti. Kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti adalah sebagai berikut :
   a. Laporan Laba Rugi Komprehensif; Laba ditahan; Posisi Keuangan; Arus Kas; Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
   b. Informasi mengenai saham perusahaan sampel, seperti struktur kepemilikan, jumlah lembar saham, harga pasar saham, nilai buku saham.

4. Jenis & Sumber Data

Data yang diperlukan peneliti untuk menguji hipotesis adalah data yang berasal dari dokumen, yaitu laporan keuangan perusahaan sampel. Data diperoleh dengan melakukan mendokumentasikan beberapa item yang dimuat dalam laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenten.

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Peneliti memperoleh data dengan mendokumentasikan data dari laporan keuangan, kemudian data diolah lebih lanjut untuk merepresentasikan nilai variabel yang diteliti. Jadi, data penelitian ini tidak secara langsung diperoleh dari sumbernya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara atau langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah menambil data sampel (Sujarweni, 2015 : 30). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menghendaki pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan peneliti (Sujarweni, 2015 : 32). Kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan sebagaimana tersebut pada bagian sebelumnya.

Penentuan kriteria sampel di atas ditentukan dengan pertimbangan adanya korelasi kriteria tersebut dengan topik yang sedang diteliti. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan studi dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan sampel. Peneliti mengambil beberapa data yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan sampel. Data tersebut kemudian diolah lebih lanjut hingga siap untuk diuji. Teknik ini disebut teknik dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Sampel Penelitian

Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi lokasi sekaligus objek penelitian. Lebih spesifik, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur. Dari keseluruhan anggota populasi, sebagian diantaranya diambil sebagai sampel. Penarikan sampel

dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini mengidentifikasi populasi dengan sejumlah kriteria tertentu sesuai yang telah ditentukan. Setelah dilakukan pengamatan, identifikasi, dan dokumentasi pada *website* resmi dan laporan keuangan perusahaan yang listing di bursa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Deskripsi sampel

Keterangan	Jumlah
I. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2018	154
II. Secara rutin mempublikasikan laporan keuangan lengkap	97
III. Melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	70
IV. Menghasilkan laba selama periode yang diteliti	40
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	40
Jumlah total perusahaan*tahun	160

Dari tabel di atas, diperoleh informasi terkait dengan anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Pada tabel tersebut diketahui bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode yang diteliti, yakni tahun 2015 sampai dengan 2018 adalah sebanyak 154 perusahaan. Jumlah anggota populasi yang memenuhi kriteria kedua adalah sebanyak 97 perusahaan, yakni perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap sepanjang periode penelitian. Dari 97 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan, hanya 70 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah. Perusahaan anggota populasi yang memenuhi kriteria keempat yakni sebanyak 40 perusahaan yang menunjukkan menghasilkan laba. Tercatat sebanyak 40 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria yang ditentukan.

Data penelitian diperoleh dari dokumentasi atas item-item yang tersaji pada laporan keuangan dan laporan tahunan seluruh perusahan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel. Data yang dikumpulkan adalah untuk empat periode yang diteliti yakni 2015, 2016, 2017 dan 2018. Dengan demikian jumlah data untuk masing-masing variabel yang diobservasi adalah sebanyak 160 sampel (40 x 4 tahun). Jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 160 buah, sepanjang periode penelitian.

Simpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan mulai dari bagian awal sampai dengan bagian akhir dari penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio keuangan leverage yang dikur dengan beberapa proksi yakni Debt Asset Ratio (DAR), Debt Equity Ratio (DER), dan Long Term Debt Asset Ratio (LDAR) tidak menunjukkan determinasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Ratio DER dan LDAR menunjukkan arah pengaruh negatif, sementara itu rasio DAR .
2. Rasio profitabilitas dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Indikasi pengaruh positif ditunjukkan *Return on Asset* (ROA) terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan arah implikasi negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Secara empiris rasio arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Asosiasi yang ditunjukkan dari rasio arus kas terhadap kecurangan laporan keuangan adalah asosiasi positif.
4. Deteksi kecurangan laporan keuangan dengan rasio total akrual tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Rasio total akrual menunjukkan asosiasi positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Tingkat determinasi dari tujuh rasio keuangan yang diuji ke dalam modek deteksi kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 27,6%. Selebihnya, kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi dengan mempertimbanglan faktor lain.

Berdasa rkan hasil dan keterbatasan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

   Saran bagi kalangan akademisi adalah diperlukan pengujian lebih lanjut mengenai faktor atau determinan serta indikasi lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan adalah berdasarkan rilis pelanggaran aturan yang dikeluarkan oleh bursa, peneliti berikutnya dapat menggunakan proksi lain yang lebih memiliki kemampuan verifikasi.
2. Bagi praktisi

   Bagi kalangan praktisi, penelitian ini dapat menyarankan agar menguji rasio keuangan lain dalam menjalankan pekerjaan profesional sebagai seorang akuntan maupun auditor. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dari segi empiris untuk dapat dipertimbangkan dalam memberikan jasa sebagai seorang profesional misalnya bagi auditor untuk menerapkan prosedur deteksi kecurangan dengan rasio keuangan.
3. Bagi penyusun regulasi

Bagi regulator, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta entitas lainnya, penelitian ini setidaknya memberikan saran berupa melakukan analisa terhadap perusahaan yang telah dinyatakan melanggar aturan. Hal ini dapat mereduksi keterjadian kecurangan laporan keuangan.

Daftar Pustaka

Ghozali, Imam. 2013. *Statistik Non-Parametrik-TeoridanAplikasidengan Program SPSS Semarang*. Universitas Diponegoro

Handayani, H., Tarjo, T., & Rimawati, Y. (2016). Correlation of Financial Statement Components in Detecting Financial Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, *1*(2), 275. https://doi.org/10.21532/apfj.001.16.01.02.22

Haqqi, R. I., Alim, M. N., & Tarjo. (2015). Kemampuan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, *03*(1), 31–41.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2016). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Edisi Kedua, Buku 1. In *Buku 1* (p. 126).

Nia, S. H. (2015). Financial ratios between fraudulent and non-fraudulent firms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Journal of Accounting and Taxation*, *7*(3), 38–44. https://doi.org/10.5897/JAT2014.0166

Ratmono, D., D., Y. A., & Purwanto, A. (2014). Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan ? *Simposium Nasional Akuntansi*, *17*, 1–19.

Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory. In *Seventh Edition* (pp. 504–505).

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, *13*, 58–81.

Spathis, C. T. (2002). Detecting false financial statements using published data: some evidence from Greece. *Managerial Auditing Journal*, *17*(4), 179–191. https://doi.org/10.1108/02686900210424321

Tuanakotta, T. M. (2010). Akuntansi Forensik & Audit Investigatif. In *Edisi 2* (pp. 462–483). Penerbit Salemba Empat.

Wells, J. T., Bradford, N. S., Geis, G., Gill, J. D., Kramer, W. M., Ratley, J. D., & Robertson, J. (2017). Fraud Examiners Manual. In *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*.

Widyaningrum, R., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2018). The Effect Of Free Cash Flow, Profitability, And Leverage To Earnings Management With Good Corporate Governance As A Moderating Variable (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange For The Period 2012-2016. *Journal of Management, 4(4)*, *4*(4). https://doi.org/10.7498/aps.63.104215

Yuliana, R. (2013). Determinan, Deteksi Dan Konsekuensi Fraud Di Pasar Modal: Sudut Pandang Teori Keagenan Dan Teori Ekspektasi Rasional. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, *01*(1), 53–68.

Yuliana, R., & Alim, M. N. (2017). The Islamic capital market response to the real earnings management. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, *20*(1), 61–69. https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.772

Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. (2016). Detecting fraudulent financial reporting using financial ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *14*(2), 266–278.